SENTRI:
Jurnal Riset Ilmiah
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri

Vol. 4, No. 12, 2025
e-ISSN: 2963-1130
pp. 4350-4359

Pengaruh Peranan dan Kegiatan Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Padi Varietas Lokal di Kabupaten Tana Toraja

Fani Lande Pakiding[1], Majdah M. Zain[1], Musdalifah M.[1], Helda Ibrahim[1]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Makassar

Corresponding Author's e-mail: fanylandep@gmail.com

Article History:
Received: December 3, 2025
Revised: December 14, 2025
Accepted: December 30, 2025

Keywords:
farmer group roles, farmer group activities, sustainability, local rice varieties

Abstract: *This study aims to analyze the influence of farmer group roles and activities on the sustainability of local rice varieties in Tana Toraja Regency. The research is motivated by various challenges that threaten the preservation of local rice varieties, including agricultural modernization, climate change, and weak institutional support, all of which contribute to the degradation of local rice germplasm that holds ecological, socio-cultural, and economic significance. A descriptive quantitative approach supported by qualitative insights was employed in this study. A total of 71 respondents were selected through a saturated sampling technique, representing active members of three farmer groups: Burau Tarra in South Sangalla District, as well as Bokko and Tagari in North Sangalla District. Data were collected through Likert-scale questionnaires, interviews, observations, and documentation. The analysis was conducted using descriptive statistics and Pearson correlation tests. The findings indicate that the role of farmer groups is categorized as high, reflecting institutional effectiveness in enhancing member capacity, strengthening group solidarity, and fostering awareness of local variety conservation. Farmer group activities—including local seed conservation, technical training, institutional deliberation, socio-cultural agricultural activities, and productive economic initiatives—also fall within the high category. Pearson correlation analysis revealed a very strong and significant relationship between farmer group activities and the sustainability of local rice varieties ($r = 0.771$; $p < 0.01$). Overall, the sustainability of local rice varieties in Tana Toraja is classified as high, encompassing ecological, socio-cultural, and economic dimensions.*

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Pakiding, F. L., Zain, M. M., M., M., & Ibrahim, H. (2025). Pengaruh Peranan dan Kegiatan Kelompok Tani terhadap Keberlanjutan Padi Varietas Lokal di Kabupaten Tana Toraja. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *4*(12), 4350–4359. https://doi.org/10.55681/sentri.v4i12.5160

PENDAHULUAN

Padi merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki posisi strategis karena berfungsi tidak hanya sebagai makanan pokok, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem sosial dan budaya masyarakat di Kabupaten Tana Toraja. Keberadaan berbagai jenis padi lokal (parẹ, pa'tannuan) tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan ritual adat, kegiatan keagamaan, serta simbol identitas masyarakat Toraja. Meskipun demikian, keberlanjutan varietas lokal ini tengah menghadapi beragam tantangan, seperti meningkatnya adopsi varietas unggul modern, dampak perubahan iklim, kerusakan kualitas lahan, berkurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian, serta melemahnya dukungan kelembagaan pertanian tradisional (Samidjo, 2017; Sari & Setiawan, 2021).

Dalam konteks tersebut, kelompok tani memegang peranan strategis dalam memperkuat kemampuan petani, mengoordinasikan kegiatan, menjadi sarana

pembelajaran bersama, serta menjaga keberlanjutan sumber daya lokal. Peran kelompok tani telah berkembang dari sekadar organisasi produksi menjadi sebuah social learning institution yang memungkinkan terjadinya proses berbagi pengetahuan, kegiatan musyawarah, pelaksanaan pelatihan, hingga konservasi berbasis komunitas (Helda Ibrahim, 2021; Saputra et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan pentingnya kelembagaan petani dalam mempertahankan keberlanjutan varietas lokal. Majdah (2019; 2023) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan ruang kolektif yang memungkinkan tumbuhnya kesadaran kritis petani melalui proses refleksi dan tindakan, sejalan dengan konsep penyadaran kritis Freire (1970). Altieri (2002; 2021) menekankan bahwa ketahanan varietas lokal sangat bergantung pada sistem nilai serta praktik budaya tradisional yang dipertahankan oleh petani. Selain itu, Brush (2000) bersama Badan Litbang Pertanian (2019) menunjukkan bahwa keberhasilan konservasi varietas lokal sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, mekanisme kelembagaan, dan insentif ekonomi yang relevan bagi komunitas tani.

Keberlanjutan varietas lokal tidak hanya dilihat dari sisi ekologis, tetapi juga dari aspek sosial-budaya dan ekonomi. Altieri (2002; diperbarui 2021) menggarisbawahi bahwa keragaman genetik tanaman lokal pada komunitas adat sangat dipengaruhi oleh tradisi dan praktik turun-temurun yang dijaga oleh masyarakat. Hasil kajian Brush (2000) yang diperkuat Badan Litbang Pertanian (2019) menunjukkan bahwa konservasi varietas lokal bergantung pada keterlibatan sosial petani, nilai budaya, serta manfaat ekonomi yang mampu memberikan insentif bagi keberlanjutan budidayanya. Dengan demikian, keberlangsungan padi lokal sangat ditopang oleh partisipasi petani dalam menjaga praktik tradisional, memperkuat fungsi kelompok tani, dan meningkatkan nilai ekonomi melalui berbagai kegiatan produktif.

Meski demikian, penelitian yang secara empiris menguji pengaruh peranan kelompok tani dan kegiatan yang mereka lakukan terhadap keberlanjutan varietas lokal, khususnya di Kabupaten Tana Toraja, masih tergolong terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif.

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kelembagaan petani dan peranannya dalam menjaga keberlanjutan sumber daya genetik lokal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, serta kelompok tani dalam menyusun program pemberdayaan yang lebih terarah dan efektif dalam menjaga eksistensi varietas padi lokal yang memiliki nilai ekologis, sosial-budaya, dan ekonomi di Tana Toraja.

LANDASAN TEORI

Peranan Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan lembaga sosial-ekonomi yang berfungsi sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, serta unit produksi yang membantu meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan petani. Menurut Kementerian Pertanian (2022), kelompok tani memiliki peran penting dalam transfer teknologi, penguatan kelembagaan, akses sarana produksi, serta penguatan posisi tawar petani.

Secara teoretis, peranan (role) dipahami sebagai seperangkat ekspektasi sosial terhadap perilaku individu/kelompok dalam sistem sosial (Ritzer & Goodman, 2021). Dalam konteks pertanian, peranan kelompok tani mencakup empat dimensi utama:

a. Peran edukatif dan peningkatan kapasitas – kelompok tani sebagai kelas belajar, penyuluhan, dan media peningkatan pengetahuan teknis petani.
b. Peran sosial dan budaya – wadah gotong royong, musyawarah, dan pelestarian kearifan lokal serta ritual adat pertanian.
c. Peran ekonomi – peningkatan produktivitas, penguatan pemasaran, dan pengelolaan usaha tani kolektif.
d. Peran lingkungan – penerapan praktik pertanian ramah lingkungan, konservasi sumber daya genetik, dan pengelolaan ekosistem.

Penelitian mutakhir menegaskan bahwa kelompok tani menjadi penghubung antara modernisasi pertanian dan pelestarian nilai lokal, termasuk dalam mempertahankan varietas padi lokal (Rahardjo et al., 2021; Widodo et al., 2025).

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kelompok Tani

Bentuk kegiatan kelompok tani yang mendukung keberlanjutan pertanian padi lokal meliputi:

a. Konservasi benih padi lokal.
   Berfokus pada penangkaran, penyimpanan, dan pertukaran benih. Sistem benih komunitas terbukti efektif menjaga keberlanjutan varietas lokal (Wang et al., 2024; Borelli et al., 2024).
b. Pelatihan dan pendampingan teknis
   Meliputi sekolah lapang, penyuluhan, pelatihan SRI dan SRP, pengendalian hama terpadu, dan pembuatan pupuk organik. Pelatihan berbasis kelompok meningkatkan kemampuan teknis dan efisiensi produksi (Rikolto, 2025; Hidayat et al., 2024).
c. Musyawarah dan penguatan kelembagaan.
   Ditujukan untuk tata kelola kelompok, perencanaan musim tanam, pembagian peran, pengelolaan irigasi, dan evaluasi kegiatan. Kekuatan kelembagaan menjadi faktor kunci keberhasilan inovasi pertanian (Triatmo et al., 2025).
d. Kegiatan sosial-budaya pertanian
   Ritual adat (Rambu Tuka' dan Rambu Solo') berperan menjaga identitas budaya dan pengambilan keputusan dalam pemilihan varietas lokal (Ranteallo et al., 2021).
e. Kegiatan ekonomi produktif
   Meliputi pengolahan dan pemasaran beras lokal, pengembangan produk bernilai tambah (beras merah, pare ambo), hingga pembangunan rantai nilai. Hal ini mendorong pendapatan sekaligus menjaga keberlanjutan varietas lokal (Dewi et al., 2025; Hanifa et al., 2021).

2. Padi Varietas Lokal

Padi varietas lokal (landraces) adalah padi yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun di suatu wilayah, memiliki ciri genetik khas, serta terkait erat dengan identitas budaya masyarakat (Nurhayati & Nugraheni, 2021). Keunggulan padi lokal mencakup:

a. Adaptasi ekologis tinggi, input lebih rendah, dan toleransi lingkungan lebih baik.

b. Nilai ekonomi khusus, sebagai beras premium, organik, atau beras berpigmen.
c. Fungsi sosial-budaya, terutama dalam ritual adat dan simbol identitas komunitas.

Di Tana Toraja, varietas lokal seperti pare ambo dan pare bau dipertahankan melalui sistem pertanian tradisional dan mekanisme sosial seperti ritual adat serta bank benih komunitas (Tammu et al., 2021; Lande et al., 2022).

4. Konsep Keberlanjutan Padi Varietas Lokal

Konsep keberlanjutan mengacu pada pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi mendatang (WCED, 1987). Dalam konteks padi lokal, keberlanjutan mencakup:

a. Keberlanjutan ekologis – menjaga kesuburan tanah, keanekaragaman genetik, dan praktik ramah lingkungan.
b. Keberlanjutan ekonomi – menjamin keuntungan usaha tani, menciptakan nilai tambah, dan stabilitas pendapatan.
c. Keberlanjutan sosial-budaya – mempertahankan pengetahuan lokal, ritual adat, dan kelembagaan petani (Altieri, 1995).

Keberlanjutan varietas lokal sangat ditentukan oleh partisipasi petani, kekuatan kelembagaan kelompok tani, serta dukungan kebijakan lokal (Sari & Setiawan, 2021).

5. Peranan Kelompok Tani dalam Keberlanjutan Padi Lokal

Kelompok tani menjadi aktor kunci dalam menjaga keberlanjutan padi lokal melalui beberapa mekanisme:

a. Konservasi benih melalui bank benih komunitas, penangkaran, dan pertukaran benih.
b. Penerapan praktik ekologis seperti penggunaan pupuk organik, SRI/SRP, dan pengendalian hama alami.
c. Penguatan sosial-budaya melalui gotong royong, musyawarah, dan pelestarian ritual pertanian.
d. Penguatan ekonomi melalui pemasaran beras lokal dan pengembangan usaha kelompok.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kelompok tani yang kuat mampu meningkatkan keberlanjutan ekologis, sosial, dan ekonomi usahatani padi lokal (Magfira et al., 2025; Febriana et al., 2022).

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tana Toraja pada tiga kelompok tani yang secara aktif membudidayakan padi varietas lokal. Lokasi penelitian mencakup Kelompok Tani Burau Tarra di Kecamatan Sangalla Selatan serta Kelompok Tani Bokko dan Kelompok Tani Tagari yang berada di Kecamatan Sangalla Utara. Seluruh rangkaian kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Juni hingga Agustus 2025.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang diperkaya dengan data kualitatif untuk memperkuat hasil analisis. Pendekatan ini dipilih untuk

menggambarkan secara empiris bagaimana peranan kelompok tani dan aktivitas yang dilakukan berkontribusi terhadap keberlanjutan varietas padi lokal di daerah studi.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 71 orang petani yang tergabung sebagai anggota aktif di ketiga kelompok tani. Mengingat seluruh populasi relevan dengan masalah penelitian dan jumlahnya relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh* (census), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur setiap variabel penelitian.
2. Wawancara mendalam, digunakan untuk mengonfirmasi serta memperkaya informasi mengenai kegiatan kelompok tani dan pengelolaan varietas lokal.
3. Observasi lapangan untuk melihat secara langsung kegiatan kelompok serta kondisi areal budidaya padi lokal.
4. Dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip kelompok tani, dan catatan aktivitas kelompok.

5. Instrumen Penelitian serta Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari 36 pernyataan mewakili tiga variabel utama. Kelayakan instrumen diuji melalui:

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan r-tabel sebesar 0,233 (n = 71). Seluruh item dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan hasil α = 0,558. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen termasuk kategori cukup reliabel dalam penelitian sosial, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan korelasional, meliputi:

1. Analisis deskriptif, mencakup perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan kategorisasi setiap indikator.
2. Uji korelasi Pearson, untuk menilai hubungan antara peranan kelompok tani, bentuk kegiatan kelompok, dan keberlanjutan padi varietas lokal.
3. Interpretasi kualitatif, guna menjelaskan temuan kuantitatif berdasarkan kondisi aktual di lapangan.

Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

7. Model Analisis

Hubungan antarvariabel diuji menggunakan rumus korelasi Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria penentuan hubungan:

- Jika nilai $p < 0,05$, berarti hubungan antarvariabel signifikan.

- Nilai r yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi peranan atau kegiatan kelompok, semakin tinggi pula keberlanjutan padi varietas lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 71 orang petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Burau Tarra, Bokko, dan Tagari menjadi responden dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berusia lebih dari 40 tahun dan memiliki tingkat pendidikan setara SMA. Mayoritas responden telah menjadi anggota kelompok tani selama lebih dari satu dekade, sehingga mereka memiliki pengalaman yang luas dalam kegiatan kelembagaan maupun dalam pengelolaan padi varietas lokal.

Komposisi demografis tersebut menunjukkan bahwa kapasitas dan pengetahuan responden banyak terbentuk melalui pengalaman praktik di lapangan serta proses pembelajaran kolektif yang berlangsung di dalam kelompok. Hasil ini sejalan dengan temuan Helda Ibrahim (2021), yang menyatakan bahwa petani dengan periode keanggotaan lebih panjang cenderung memiliki tingkat partisipasi dan stabilitas yang lebih tinggi dalam kegiatan kelembagaan.

2. Peranan Kelompok Tani

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa peranan kelompok tani berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata pada seluruh dimensi—edukatif, sosial-budaya, ekonomi, dan lingkungan—menunjukkan konsistensi penilaian positif dari responden. Secara umum, kelompok tani dinilai mampu menjalankan fungsi penguatan kapasitas, penyediaan ruang pertukaran informasi, serta pembentukan solidaritas kelompok.

a. Peran edukatif dan peningkatan kapasitas

Indikator terkait pelatihan, penyuluhan, dan penyebaran informasi memperoleh nilai mean yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai komunitas belajar (*learning community*) di mana anggota saling bertukar pengalaman, teknologi budidaya, dan informasi terkait varietas padi lokal. Temuan ini selaras dengan konsep *penyadaran kritis* Freire (1970), yang menekankan pentingnya pembelajaran kolektif dalam meningkatkan pemahaman petani terhadap persoalan agronomis dan lingkungan.

b. Peran sosial dan budaya

Kelompok tani juga berperan dalam pelestarian tradisi agraris, praktik gotong royong, serta ritual pertanian. Peran ini memperkuat struktur sosial pedesaan dan mendukung keberlanjutan nilai-nilai budaya agraris. Hal tersebut mendukung pandangan Altieri (2002; 2021), bahwa praktik budaya merupakan pilar penting dalam menjaga keberlanjutan varietas lokal.

c. Peran ekonomi

Responden memberikan penilaian positif terhadap kontribusi kelompok tani dalam mendukung akses pasar, menyediakan fasilitas modal, serta mengembangkan kegiatan ekonomi produktif. Peran ini berkontribusi terhadap peningkatan kelayakan finansial usahatani padi lokal.

d. Peran lingkungan

Kelompok tani dinilai berperan dalam menjaga sumber daya lingkungan melalui konservasi benih lokal, penggunaan teknik budidaya ramah lingkungan, dan pengelolaan lahan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peranan kelompok tani mencerminkan fungsinya sebagai lembaga sosial, budaya, ekonomi, dan ekologis yang memperkuat kapasitas petani dalam menjaga keberlanjutan varietas lokal.

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kelompok Tani

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa berbagai bentuk kegiatan kelompok tani berada pada kategori tinggi.

a. Konservasi benih padi lokal

Kegiatan seleksi benih, penyimpanan tradisional, serta pertukaran benih antar anggota dilakukan secara rutin. Praktik ini mendukung konsep konservasi genetik in-situ sebagaimana dikemukakan oleh Brush (2000) dan Badan Litbang Pertanian (2022).

b. Pelatihan dan pendampingan teknis

Kelompok tani secara konsisten menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan yang membantu petani meningkatkan keterampilan teknis, termasuk penerapan inovasi lokal yang sesuai dengan agroekologi setempat.

c. Musyawarah dan penguatan kelembagaan

Musyawarah rutin mendorong komunikasi yang efektif, pengambilan keputusan secara kolektif, serta perencanaan program kelompok secara terstruktur.

d. Kegiatan sosial-budaya pertanian

Tradisi seperti *ma'tammu*, kerja bersama, dan ritual musim tanam terus dihidupkan melalui kelompok tani, sehingga memperkuat solidaritas sosial dan mempertahankan nilai-nilai agraris khas Toraja.

e. Kegiatan ekonomi produktif

Kelompok tani menjalankan berbagai aktivitas ekonomi seperti pengelolaan tabungan kelompok, pemasaran hasil panen lokal, serta usaha bersama yang bertujuan meningkatkan pendapatan anggota.

Temuan-temuan ini menguatkan pandangan Sari & Setiawan (2021) dan Saputra et al. (2024), yang menegaskan pentingnya kelembagaan kelompok tani sebagai motor penggerak keberlanjutan pertanian lokal.

f. Keberlanjutan Padi Varietas Lokal

Berdasarkan analisis deskriptif, keberlanjutan varietas padi lokal berada pada kategori tinggi pada ketiga dimensi utama: ekologis, sosial-budaya, dan ekonomi.

g. Keberlanjutan ekologis

Para petani menerapkan teknik budidaya ramah lingkungan, seperti pengelolaan air yang lebih efisien, pergiliran tanaman, serta penggunaan varietas lokal yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap kondisi agroekologi Tana Toraja. Hal ini sesuai dengan Winarno et al. (2020), yang menyatakan bahwa varietas lokal memiliki ketahanan ekologis akibat adaptasi jangka panjang di lingkungan asalnya.

h. Keberlanjutan sosial-budaya

Padi lokal tetap menjadi bagian penting dari identitas masyarakat Toraja karena digunakan dalam ritual adat dan kegiatan budaya lainnya. Kelompok tani berperan dalam melestarikan pengetahuan dan tradisi ini melalui kegiatan kolektif dan interaksi sosial.

i. Keberlanjutan ekonomi

Walaupun hasil panen padi lokal tidak setinggi varietas unggul modern, nilai ekonominya tetap stabil karena tingginya permintaan untuk kebutuhan adat serta harga jual yang konsisten. Kondisi ini menjadikan padi varietas lokal tetap layak secara ekonomi untuk dibudidayakan.

5. Analisis Korelasi: Hubungan Antarvariabel

1) Peranan Kelompok Tani → Bentuk-Bentuk Kegiatan Kelompok Tani
Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara peranan kelompok tani dan bentuk kegiatan kelompok ($r = 0{,}580$; $p < 0{,}01$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal fungsi kelompok tani—baik dalam aspek edukatif, sosial-budaya, ekonomi, maupun lingkungan—semakin aktif pula kegiatan yang dijalankan oleh kelompok tersebut. Kelompok tani berperan sebagai pusat pembelajaran, media pertukaran informasi, serta sarana penguatan nilai-nilai budaya lokal yang memengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan varietas padi lokal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Majdah M. Zain (2023) serta studi Sari & Setiawan (2021), yang menegaskan pentingnya peran kelembagaan dalam menggerakkan aktivitas kelompok.
2) Peranan Kelompok Tani → Keberlanjutan Padi Varietas Lokal
Nilai korelasi antara peranan kelompok tani dan keberlanjutan varietas lokal berada pada kategori kuat ($r = 0{,}642$; $p < 0{,}01$). Artinya, semakin intensif peranan kelompok dalam meningkatkan kapasitas anggota, memperkuat kesadaran kolektif, dan mendorong partisipasi aktif, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan varietas padi lokal. Peranan yang efektif memungkinkan petani mempertahankan praktik pertanian tradisional serta meningkatkan komitmen mereka terhadap konservasi varietas lokal.
3) Bentuk Kegiatan Kelompok Tani → Keberlanjutan Padi Varietas Lokal
Korelasi antara bentuk kegiatan kelompok tani dan keberlanjutan padi lokal menunjukkan hubungan yang sangat kuat ($r = 0{,}771$; $p < 0{,}01$). Aktivitas seperti konservasi benih, musyawarah kelompok, kerja bersama, serta kegiatan ekonomi produktif terbukti memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan ekologis, sosial-budaya, dan ekonomi varietas lokal. Hasil ini mendukung gagasan Ostrom (1990) mengenai *collective action*, yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan menuntut adanya tindakan kolektif yang terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani di Tana Toraja tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi, tetapi juga berperan sebagai lembaga sosial dan budaya yang memiliki kedudukan penting dalam mempertahankan keberlanjutan varietas padi lokal. Keberlanjutan tersebut tidak semata-mata bergantung pada kemampuan teknis dalam proses produksi, melainkan sangat dipengaruhi oleh kekuatan kelembagaan lokal, keberlangsungan proses pembelajaran bersama, serta kegiatan kolektif yang terorganisasi. Selain itu, pelestarian nilai-nilai budaya agraris masyarakat Toraja terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya mempertahankan varietas lokal.

Temuan ini memberikan tambahan wawasan bagi kajian mengenai *community-based sustainability*, dan mempertegas bahwa penguatan kapasitas serta revitalisasi kelompok tani merupakan langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan sumber daya genetik lokal. Hal ini terutama relevan bagi varietas padi lokal yang memiliki fungsi ekologis, nilai sosial-budaya, serta peranan ekonomi bagi masyarakat adat yang masih mempertahankan tradisi pertaniannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani di Kabupaten Tana Toraja berada pada kategori tinggi dan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kapasitas petani, baik dari aspek edukasi, sosial-budaya, ekonomi, maupun lingkungan. Berbagai bentuk kegiatan kelompok—mulai dari konservasi benih, pelatihan teknis, musyawarah kelembagaan, kegiatan sosial-budaya, hingga aktivitas ekonomi produktif—juga berada pada tingkat yang tinggi dan mencerminkan berfungsinya kelembagaan kelompok secara optimal dalam mempertahankan praktik pertanian berbasis lokal.

Analisis korelasi mengindikasikan bahwa baik peranan kelompok tani maupun kegiatan yang mereka lakukan memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap keberlanjutan varietas padi lokal. Kegiatan kelompok yang terkoordinasi dengan baik terbukti mendukung keberlanjutan varietas lokal dalam dimensi ekologis, sosial-budaya, dan ekonomi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Tana Toraja tidak hanya berperan sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai institusi sosial-budaya yang berpengaruh besar dalam memelihara tradisi agraris dan memastikan keberlangsungan sumber daya genetik lokal. Peran dan upaya kolektif kelompok tani menjadi elemen kunci dalam menjaga eksistensi varietas padi lokal di tengah perubahan dan tantangan modernisasi di sektor pertanian.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan kepada pihak terkait, sebagai berikut:

a. Pemerintah Daerah / Dinas Pertanian
   - Perlu meningkatkan program pendampingan kelompok tani, terutama terkait konservasi benih lokal, budidaya ramah lingkungan, serta strategi adaptasi terhadap perubahan iklim.
   - Fasilitas penunjang seperti rumah benih, tempat penyimpanan, dan alat produksi sederhana perlu disediakan untuk menjaga kualitas dan kontinuitas varietas lokal.
   - Pemerintah daerah perlu menyusun kebijakan khusus untuk melindungi varietas lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya dan sumber daya genetik strategis.

b. Kelompok Tani
   - Kelompok tani perlu memperkuat intensitas kegiatan internal, seperti musyawarah berkala, pencatatan kegiatan, pertukaran benih, serta kerja kolektif.
   - Upaya konservasi benih perlu diperkuat melalui penangkaran bersama serta pengelolaan bank benih dengan pendekatan tradisional maupun semi-modern.
   - Kelompok tani sebaiknya mengembangkan usaha ekonomi berbasis varietas lokal, seperti pemasaran beras premium, pengolahan produk turunan, atau pengembangan wisata edukasi pertanian.

c. Penyuluh Pertanian
   - Penyuluhan hendaknya mengombinasikan kearifan lokal dengan teknologi terkini, sehingga petani dapat menerapkan praktik yang lebih adaptif dan efisien.
   - Penyuluh perlu mendorong kerja sama antar kelompok tani untuk memperkuat jejaring konservasi varietas lokal di wilayah Tana Toraja.

d. Peneliti Selanjutnya
   - Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi nilai budaya, simbolisme, dan ritual yang terkait dengan padi lokal Toraja.
   - Perlu pula mempertimbangkan variabel tambahan seperti dinamika pasar, kebijakan pemerintah daerah, serta peran generasi muda dalam mempertahankan varietas padi lokal.

DAFTAR REFERENSI

1. Altieri, M. A. (2021). Agroecology in the era of climate change: Resilience, culture, and local knowledge. *Journal of Agroecological Systems*, 15(2), 87–102.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2019). *Pedoman konservasi sumber daya genetik pertanian*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
3. Brush, S. B. (2000). *Genes in the field: On-farm conservation of crop diversity*. Lewis Publishers.
4. Eyzaguirre, P., & Linares, O. (2010). *Home gardens and agrobiodiversity*. Smithsonian Institution Press.
5. Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
6. Helda Ibrahim. (2021). Peran kelembagaan petani dalam penguatan kapasitas dan keberlanjutan usaha tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 17(1), 12–25.
7. Majdah, M. Z. (2019). Pemberdayaan petani melalui kelembagaan kelompok tani. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(2), 101–115.
8. Majdah, M. Z. (2023). Revitalisasi pendidikan kritis dalam penguatan peran kelompok tani. *Jurnal Agrisocionomics*, 11(1), 55–67.
9. Morgan, P. (2006). *The concept of capacity*. European Centre for Development Policy Management.
10. Ostrom, E. (1990). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action*. Cambridge University Press.
11. Samidjo. (2017). Keanekaragaman varietas lokal sebagai penopang ketahanan pangan. *Jurnal Agrohut*, 5(3), 144–152.
12. Saputra, D., Rahman, A., & Lestari, S. (2024). Kelembagaan pertanian dan keberlanjutan usaha tani lokal: Analisis peran kelompok tani di kawasan pedesaan. *Journal of Sustainable Agriculture*, 9(1), 33–47
13. Sari, N. P., & Setiawan, B. (2021). Dinamika kelembagaan petani dan keberlanjutan varietas lokal. *Jurnal Penelitian Sosial Pertanian*, 6(2), 88–102.
14. Suryani, D. (2021). Nilai ekonomi varietas padi lokal dan preferensi pasar komunitas adat. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 13(1), 45–58.
15. Winarno, B., Setyowati, N., & Hartono, R. (2020). Adaptasi varietas padi lokal terhadap perubahan agroekologi. *Jurnal Agroekologi Indonesia*, 9(2), 77–89.